

PENERAPAN MODEL CIPRO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 28 MUARO JAMBI

Muhammad Sandi Kurniawan¹, Agus Setyonegoro², Hilman Yusra³, Rasdawita^{1,2,3,4}
PBSI FKIP Universitas Jambi

1muhammadsandikurniawan2712@gmail.com, 2agussetyonegoro7@gmail.com,
3hilman_yusra@unja.ac.id, 4rasdawitam@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the CIPRO Model in learning to write speech texts among eighth-grade students at SMP Negeri 28 Muaro Jambi. The research focused on understanding how the model supports students' writing skills, critical thinking, and participation in the learning process. This study employed a qualitative descriptive approach with a field study design to explore the learning process in its natural context. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation involving one Indonesian language teacher and six representative students selected purposively based on different academic ability levels. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which included data reduction, data display, and conclusion drawing through triangulation and member checking techniques. The findings revealed that the implementation of the CIPRO Model encouraged students to participate more actively in learning activities, improved their ability to organize ideas systematically, and strengthened their argumentative writing skills. The stages of identifying problems, gathering information, formulating arguments, collaboration, and presenting results enabled students to develop more structured and persuasive speech texts. In addition, collaborative discussions and reflective learning activities increased students' confidence and critical thinking abilities during the writing process. However, the study also identified several challenges, particularly limited instructional time and differences in students' academic abilities during the implementation process. This study contributes to the development of process-based and participatory learning models in Indonesian language education, particularly in speech-text writing instruction at the junior high school level. The findings imply that the CIPRO Model can be used as an alternative instructional strategy to create more interactive, contextual, and student-centered learning environments. Future studies are recommended to examine the effectiveness of the model in broader educational contexts and through mixed-method approaches.

Keywords: CIPRO Model, speech-text writing, qualitative study, critical thinking, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model CIPRO dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Muaro Jambi. Penelitian ini berfokus pada upaya memahami bagaimana model pembelajaran tersebut mendukung keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan untuk menggambarkan proses pembelajaran dalam konteks alami. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan satu guru Bahasa Indonesia serta enam siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi kemampuan akademik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model CIPRO mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, membantu siswa mengorganisasi ide secara lebih sistematis, serta memperkuat kemampuan argumentatif dalam menulis teks pidato. Tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, formulasi argumen, kolaborasi, dan penyampaian hasil mendorong siswa menghasilkan teks pidato yang lebih terstruktur dan persuasif. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan pembelajaran reflektif juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses menulis berlangsung. Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan, terutama keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan akademik siswa dalam mengikuti setiap tahapan model. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis proses dan partisipatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato di tingkat SMP. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Model CIPRO dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada konteks pendidikan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membangun kompetensi literasi siswa, terutama

keterampilan menulis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, pengorganisasian ide, dan penggunaan bahasa secara efektif. Menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menuangkan gagasan ke

dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebagai proses kognitif yang kompleks karena melibatkan kemampuan merumuskan ide, menyusun argumentasi, serta mengembangkan struktur teks yang logis dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan menyampaikan gagasan secara komunikatif. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pengembangan ide, penyusunan argumen, dan koherensi tulisan. Kondisi tersebut diperparah oleh praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir tulisan dan belum memberikan ruang optimal terhadap proses berpikir yang mendasari kegiatan menulis (Fatmawati dkk., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu membimbing siswa menjalani proses berpikir secara sistematis sejak tahap

perencanaan hingga penyusunan teks. Salah satu model yang dinilai relevan adalah Model CIPRO (Citizen Prosedur), yaitu model pembelajaran yang menekankan tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis, formulasi argumen, kolaborasi, dan penyampaian hasil secara terstruktur. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan proses berpikir yang berkesinambungan dan reflektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Model CIPRO mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, memperkuat kemampuan analitis, serta membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan argumentatif (Pertiwi, 2025; Cyndi, 2024). Selain itu, model ini juga dipandang efektif dalam mengurangi dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan ide dan penalaran secara mandiri. Dengan demikian, CIPRO tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam pembelajaran menulis teks pidato, kemampuan berpikir kritis dan argumentatif menjadi aspek yang sangat penting karena siswa dituntut mampu memahami isu, menyusun gagasan logis, serta menggunakan bahasa persuasif yang efektif. Teks pidato tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga kemampuan siswa dalam membangun argumentasi yang dapat memengaruhi audiens. Akan tetapi, penelitian mutakhir menunjukkan bahwa siswa SMP masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks persuasi dan pidato secara runtut akibat pola pembelajaran yang cenderung bersifat teacher-centered dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara mandiri (Ziliwu dkk., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran yang masih konvensional. Oleh karena itu, penerapan Model CIPRO dipandang strategis karena setiap tahapannya mendorong siswa untuk melakukan proses berpikir yang sistematis, reflektif, dan kolaboratif sebelum menghasilkan teks pidato.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 28 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks pidato masih perlu ditingkatkan meskipun guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung aktivitas kelas. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen, menyusun struktur pidato secara logis, dan mengeksplorasi gagasan secara mendalam. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis kritis dan refleksi terhadap isu yang dibahas. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga mampu mengembangkan proses berpikir siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan karakteristik yang dimilikinya, Model CIPRO dipandang memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model CIPRO dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Muaro Jambi. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran menulis berbasis proses dan partisipatif, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa secara lebih efektif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan (field study) untuk memahami secara

mendalam penerapan Model CIPRO dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, proses, pengalaman, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan belajar sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih komprehensif (Sugiyono, 2019). Selain itu, penelitian ini bersifat interpretatif karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data berdasarkan perspektif partisipan dan situasi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran (Creswell, 2018). Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian bertujuan menggambarkan secara sistematis proses implementasi Model CIPRO tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Neuman, 2014).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 28 Muaro Jambi yang berlokasi di Desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi

dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi sekolah terhadap fokus penelitian, kesiapan guru dan siswa, serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada April 2026, dengan proses pengumpulan data utama dilakukan dalam dua kali pertemuan pembelajaran, yaitu pada tanggal 20 April dan 23 April 2026. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seorang guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena penelitian membutuhkan partisipan yang terlibat langsung dalam penerapan Model CIPRO. Selain guru, penelitian juga melibatkan enam siswa representatif yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk memperoleh data yang lebih beragam dan mendalam mengenai pengalaman belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi pembelajaran. Observasi digunakan untuk

mengamati secara langsung proses penerapan Model CIPRO, interaksi guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran di kelas. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan respons guru maupun siswa terhadap implementasi model pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi jawaban partisipan sesuai konteks penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta ketekunan pengamatan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat tahapan penerapan Model CIPRO mulai dari

identifikasi masalah, pengumpulan informasi, formulasi argumen, kolaborasi, hingga penyampaian hasil. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman belajar, hambatan, serta dampak penerapan model terhadap kemampuan menulis teks pidato. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui bukti empiris berupa teks pidato siswa, nilai hasil belajar, foto kegiatan, dan catatan refleksi pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan terkait fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks tematik untuk mempermudah interpretasi hubungan antar kategori temuan. Tahap akhir

dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara berulang dengan proses verifikasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta member check untuk memastikan validitas interpretasi data. Analisis dilakukan secara manual dengan bantuan catatan lapangan terstruktur dan pengodean tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting dalam proses penerapan Model CIPRO pada pembelajaran menulis teks pidato.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model CIPRO dalam pembelajaran menulis teks pidato memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, kemampuan menyusun argumen, dan keterampilan mengorganisasi ide secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan isu dan mengembangkan topik pidato secara mandiri. Namun, setelah guru menerapkan tahapan

identifikasi masalah dan pengumpulan informasi dalam Model CIPRO, siswa mulai mampu memahami isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah menyusun arah pembahasan teks pidato mereka. Proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat secara terbuka.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tahap pengumpulan informasi menjadi salah satu proses yang paling membantu siswa dalam membangun argumen yang lebih logis dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku bahwa kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber membuat mereka lebih memahami topik yang dibahas sebelum mulai menulis teks pidato. Salah satu siswa menyatakan, "Saya jadi lebih mudah membuat isi pidato karena sebelumnya sudah mencari contoh dan informasi tentang topik yang dipilih." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses

eksplorasi informasi membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu yang dibahas sehingga mereka tidak hanya menulis berdasarkan pendapat pribadi semata. Selain itu, guru juga memberikan scaffolding melalui pertanyaan pemantik dan contoh struktur pidato untuk membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis. Hasil dokumentasi tulisan siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aspek struktur teks, terutama dalam penyusunan bagian pembukaan, isi, dan penutup yang lebih runtut dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran tersebut.

Tema lain yang muncul dari hasil penelitian adalah meningkatnya kemampuan kolaboratif dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap kolaborasi dalam Model CIPRO memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil observasi, diskusi kelompok mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu

siswa menyampaikan, “Kalau diskusi kelompok lebih mudah karena bisa saling membantu memperbaiki tulisan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan argumen. Guru Bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan di kelas.

Selain meningkatkan keterampilan menulis, penerapan Model CIPRO juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa mulai mampu menghubungkan fakta dan opini dalam menyusun argumen pidato secara lebih logis. Siswa tidak hanya menyalin informasi dari sumber tertentu, tetapi mulai belajar memilih informasi yang relevan dan menyusunnya menjadi argumentasi yang mendukung tujuan pidato. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memberikan alasan, contoh, dan ajakan yang lebih

persuasif dalam teks pidato yang mereka hasilkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi model, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami setiap tahapan Model CIPRO. Sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif ketika menyusun argumen dan mengembangkan ide secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendampingan secara bertahap agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Model CIPRO mampu menciptakan pembelajaran menulis teks pidato yang lebih aktif, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini membantu siswa memahami proses menulis sebagai aktivitas berpikir yang melibatkan pengumpulan informasi, penyusunan argumentasi, refleksi, dan komunikasi gagasan secara terstruktur. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi hasil tulisan memberikan pengalaman belajar yang lebih

bermakna karena siswa tidak hanya berfokus pada produk tulisan akhir, tetapi juga pada proses pembentukan gagasan dan argumentasi selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model CIPRO memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa melalui proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Flower dan Hayes (1981) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan tahapan perencanaan, penyusunan, revisi, dan refleksi secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, setiap tahapan dalam Model CIPRO mendorong siswa untuk melalui proses berpikir yang sistematis sebelum menghasilkan tulisan akhir. Tahap identifikasi masalah dan pengumpulan informasi, misalnya, membantu siswa membangun pemahaman terhadap isu yang dibahas sehingga argumen yang dihasilkan menjadi lebih logis dan terarah. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan,

tetapi juga pada proses berpikir yang mendasarinya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyada dkk. (2019) dan Fitriyah (2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dan partisipatif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Kesamaan temuan terlihat pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide secara lebih sistematis. Namun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru karena menempatkan Model CIPRO tidak hanya sebagai strategi pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai pendekatan yang mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model berbasis proses dapat membantu siswa SMP mengembangkan kemampuan argumentatif secara lebih mendalam melalui tahapan pengumpulan informasi dan formulasi argumen yang terstruktur.

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Tahap kolaborasi dalam Model CIPRO memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman bersama melalui diskusi dan pertukaran gagasan. Interaksi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami sudut pandang yang berbeda dalam menyusun argumentasi pidato. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, Model CIPRO dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi Model CIPRO. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala utama karena setiap tahapan

model membutuhkan proses yang cukup panjang agar siswa dapat memahami dan melaksanakan tugas secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik siswa menyebabkan sebagian siswa memerlukan pendampingan lebih intensif, terutama pada tahap formulasi argumen. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Model CIPRO sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu, memberikan scaffolding, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Oleh sebab itu, pelatihan dan kesiapan guru menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas implementasi model pembelajaran ini di sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model CIPRO dapat dijadikan alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato dan teks persuasi. Model ini dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan

kajian pembelajaran menulis berbasis proses dan partisipatif di tingkat SMP. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai efektivitas Model CIPRO pada jenis teks lain atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model terhadap kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu mempertimbangkan faktor budaya sekolah, kesiapan teknologi, dan karakteristik siswa dalam mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif di berbagai konteks pendidikan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model CIPRO dalam pembelajaran menulis teks pidato memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, formulasi argumen, kolaborasi, dan penyampaian hasil, siswa mampu menyusun teks pidato

secara lebih sistematis, logis, dan persuasif. Selain itu, proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif mendorong siswa lebih aktif dalam mengembangkan gagasan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara tertulis maupun lisan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis yang berbasis proses dapat membantu siswa memahami menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan sebagai proses berpikir yang kompleks dan kontekstual.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pembelajaran menulis berbasis konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi, refleksi, dan kolaborasi sebagai bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato di tingkat SMP. Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Model CIPRO dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar lebih

aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Sementara itu, dari sisi kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada konteks satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan Model CIPRO pada jenjang pendidikan, jenis teks, dan konteks sekolah yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model terhadap peningkatan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, partisipatif, dan

relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Widyaningsih, D. (2023). Efektivitas strategi outlining dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 115–126.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, N. K. (2023). Struktur dan fungsi retorika dalam teks pidato persuasif siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 8(1), 45–57.
- Fatmawati, R., Hidayat, M., & Prasetyo, A. (2024). Problematika keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(1), 22–34.
- Fitriyah, I. (2025). Penerapan metode pembelajaran CORE untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 77–89.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387.

- Fitria, N. (2022). Menulis sebagai proses kognitif dalam pembelajaran literasi modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 95–108.
- Juwita, R. (2019). Karakteristik kebahasaan teks pidato persuasif pada siswa SMP. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 5(2), 88–99.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Nurhayati, S., Rahmawati, L., & Kurniawan, D. (2020). Analisis kritis bahasa dalam teks pidato sebagai konstruksi sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 144–156.
- Pertiwi, T. (2022). Pengaplikasian model CIPRO dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 11(3), 201–214.
- Rosyada, S. A., Firmansyah, H., & Lestari, P. (2019). Penerapan model contextual teaching and learning dalam pembelajaran menulis teks persuasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 132–143.
- Sari, D. P., Wulandari, R., & Utami, N. (2021). Gaya bahasa dalam teks pidato persuasif siswa sekolah menengah. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 6(1), 56–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., Pramana, Y., & Khasanah, U. (2025). Penggunaan diksi dalam pidato formal siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(1), 41–53.
- Yulistio, H. (2020). Struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 211–223.
- Yulianti, D., Pratama, R., & Siregar, M. (2024). Pengembangan kemampuan organisasi ide dalam keterampilan menulis siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 13(1), 66–79.
- Ziliwu, A., Handayani, S., & Nugroho, B. (2025). Problematika pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa SMP dalam konteks pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 98–112.